

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI SDN 18 TIMBULUN
KECAMATAN SUTERA KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Septia Wela Ningsih¹, Pebriyenni², Asrul Taher¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: septiawelaningsih@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research is to improve the learning outcomes of fourth grade students through discovery learning models. This research is a classroom action research. The study was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings and one final exam cycle. The subjects were fourth grade students of SDN 18 Timbulun District of South Coastal District Sutera academic year 2014/2015, amounting to 34 people. The research instrument used is the observation sheet affective student, teacher observation sheet teaching activities, students' test results, field notes, and documentation. The results showed that the average value for the cognitive learning (understanding) students in the first cycle was 67.9 increase in cycle II to 78.2. Affective learning outcomes (cooperation) students in the first cycle to obtain an average value of 64.3 increased in the second cycle becomes 78.7. While the results of affective learning (responsibility) students in the first cycle to obtain an average value of 66.2 increased in the second cycle to 77.6. This means learning social studies using the model of discovery learning can improve learning outcomes of fourth grade students of SDN 18 Timbulun District of South Coastal District Sutera.

K eyword: Result Learn, IPS, *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Kurikulum yang berlaku saat ini, khususnya di SDN 18 Timbulun adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat siswa masih berkeliaran,

ada yang duduk di bangku teman, bermain dengan temannya dan ada yang duduk di kursi guru. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, guru menyiapkan dan merapikan tempat duduk siswa, mengambil absen dan berdo'a.

Setelah guru mengkondisikan kelas, guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan alat tulis dan buku yang berhubungan dengan IPS, selanjutnya guru menyuruh satu orang siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Dari 34

orang siswa terdapat 4 orang yang tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa, buku tidak ada, dan sebagainya.

Siswa yang tidak mengerjakan PR diberi hukuman oleh guru dengan berdiri di depan kelas dan mengucapkan janji pada guru dan siswa lainnya untuk tidak mengulangi kesalahan lagi.

Kemudian, guru memulai proses pembelajaran dengan bertanya kepada siswa mengenai materi sebelumnya, “siapa yang ingat materi apa yang kita pelajari kemarin?” kata Bu Tanti, yang menunjuk tangan hanya sekitar 13 (38,2%) orang siswa, dan yang lainnya hanya diam.

Pada saat guru menjelaskan materi, ada sekitar 14 (41,2%) orang tidak memperhatikan guru dan sibuk dengan diri sendiri, seperti meruncingkan pensil, menggambar buku, berbicara dengan teman sebangku, dan lain sebagainya. Setelah menjelaskan materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, tetapi hanya 4 orang yang bisa menjawab pertanyaan guru tersebut.

Kemudian siswa diminta bertanya kepada guru mengenai materi yang disampaikan guru tadi, hanya 3 orang yang bertanya. Kemudian guru memanggil salah satu siswa untuk ke depan dan mencatatkan rangkuman yang telah disediakan guru dan siswa lainnya menyalin di buku catatan IPS.

IPS bertujuan membina peserta didik, agar menjadi warga negara yang baik dan mempunyai kepedulian terhadap masyarakat dan negara, sedangkan penilaian hasil belajar adalah pemberian nilai terhadap hasil yang telah dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan memberikan solusi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yakni model *discovery learning*. Model *Discovery Learning* adalah pembelajaran berbasis penemuan.

Menurut Kemendikbud (2014:29), “Model *discovery learning* adalah memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan”. Model *discovery learning* disebut juga sebagai model yang berbasis pada penemuan.

Sedangkan menurut Cahyo (2012:101), “Pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri”.

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model

discovery leaning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 18 Timbulun Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kunandar (2013:45), “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 18 Timbulun Kecamatan Sutura, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Provinsi Sumatera Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 18 Timbulun Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto dkk (2012:16), ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu, “Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ pengamatan dan refleksi”.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase proses siswa dan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau

makna yang diungkapkan melalui bahasa atau kata-kata. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPS yang meliputi perencanaan pembelajaran, perilaku guru dan siswa waktu pembelajaran berlangsung.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran IPS dengan model *discovery learning*.

2. Tes

Jenis tes yang diberikan kepada siswa ada yaitu tes tulis.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data visual mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

4. Catatan Lapangan

Teknik catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan model *discovery learning*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru

Observasi yang dilakukan terhadap guru ketika pembelajaran berlangsung

yang dapat memberikan data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

2. Lembar Observasi Penilaian Afektif (kerjasama dan tanggung jawab) Siswa

Lembar observasi penilaian afektif (kerjasama dan tanggung jawab) siswa digunakan untuk mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran IPS.

3. Tes hasil belajar

Tes yang diberikan kepada siswa kelas IV SDN 18 Timbulun adalah soal yang berbentuk 5 soal esai.

4. Kamera

Satu alat atau instrumen dalam penelitian yang berguna untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan penting guru dan siswa.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada bagian informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa meningkat menjadi 75% dari sebelumnya. Jika hal-hal di atas tercapai, berarti penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPS akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di

kelas IV SDN 18 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pengamatan dilakukan setiap proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *discovery learning*. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran yang mana terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 01: Persentase Kegiatan Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	21	75%	Baik
2	22	78, 6%	Baik
Rata-rata persentase aktivitas guru siklus I		76,8%	Baik

Berdasarkan persentase dari siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *discovery learning* memperoleh persentase 76,8% dan dikatakan dalam kriteria “baik”.

2) Data Hasil Belajar Afektif (Tanggung Jawab dan Kerjasama) Siswa

Data hasil observasi ini dapat melalui lembar observasi ranah afektif tingkat kerjasama dan tanggung jawab siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan afektif tingkat kerjasama dan tanggung jawab siswa yang terjadi selama berdiskusi kelompok. Hasil analisis *observer* terhadap observasi siswa dalam berdiskusi kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 02: Nilai Afektif (Kerjasama dan Tanggung Jawab) Siswa pada Pertemuan 1 Siklus I

Jumlah siswa	Skor	Nilai
3 siswa	2	25
9 siswa	4	50
2 siswa	5	62,5
17 siswa	6	75
3 siswa	7	87,5
Jumlah		2187,5
Rata-rata		64,3

Tabel 03: Nilai Afektif (Kerjasama dan Tanggung Jawab) Siswa pada Pertemuan 2 Siklus I

Jumlah siswa	Skor	Nilai
1 siswa	2	25
1 siswa	3	37,5
6 siswa	4	50
7 siswa	5	62,5
16 siswa	6	75
3 siswa	7	87,5
Jumlah		2262,5
Rata-rata		66,5

Tabel 04: Rekapitulasi Nilai Afektif (Kerjasama dan Tanggung Jawab) Siswa pada Siklus I

Jumlah Nilai	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
2218,75	65,3	20(58,8%)	14(41,2%)

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery learning*, afektif tingkat kerjasama dan tanggung jawab siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Terlihat pada siklus I dari 34 orang siswa, hanya 20 orang yang tuntas dan 14 orang yang tidak tuntas. Sehingga perolehan presentase tersebut belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

3) Data Hasil Belajar Kognitif Siswa

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang dilakukan pada saat tes akhir siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 05: Data Hasil Belajar Tes Pemahaman Akhir Siklus I

No	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1	Siswa yang mengikuti tes	34 siswa	100%
2	Siswa yang tuntas	22 siswa	64,7%
3	Siswa yang tidak tuntas	12 siswa	35,3%
Rata-rata		67,9	
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		40	
KKM		65	

Dapat dilihat bahwa dari 34 orang siswa, yang tuntas 22 orang dengan persentase 64,5%, sedangkan yang tidak tuntas 12 orang dengan persentase 35,3%, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peneliti ingin meningkatkan pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan yaitu 75%.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil pengamatan *observer* terhadap kegiatan guru dan aspek afektif siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan dirasa sudah maksimal. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan *observer* terhadap kegiatan guru, aspek afektif siswa, dan hasil tes akhir siklus diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran. Rangkuman aktivitas yang dilakukan peneliti terlihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 06: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	24	85,7%	Sangat Baik
2	25	89,3%	Sangat Baik
Persentase aktivitas guru siklus II		87,5%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas peneliti sebagai guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 87,5%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti memiliki kategori “sangat baik”.

2) Data Hasil Belajar Afektif (Kerjasama dan Tanggung Jawab) Siswa

Data hasil observasi ini dapat melalui lembar observasi afektif tingkat kerjasama dan tanggung jawab siswa, digunakan untuk melihat proses dan perkembangan afektif tingkat kerjasama dan tanggung jawab siswa yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil analisis observasi terhadap afektif tingkat kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 07: Nilai Afektif Tingkat Kerjasama dan Tanggung Jawab Siswa pada Pertemuan 1 siklus II

Jumlah siswa	Skor	Nilai
4 siswa	4	50
23 siswa	6	75
2 siswa	7	87,5
5 siswa	8	100
Jumlah		2600
Rata-rata		76,5

Tabel 08: Nilai Afektif Tingkat Kerjasama dan Tanggung Jawab Siswa pada Pertemuan 2 siklus II

Jumlah siswa	Skor	Nilai
2 siswa	4	50
19 siswa	6	75
6 siswa	7	87,5
7 siswa	8	100
Jumlah		2750
Rata-rata		80,9

Tabel 09: Rekapitulasi Nilai Afektif Tingkat Kerjasama dan Tanggung Jawab Siswa pada siklus II

Jumlah Nilai	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
2669	78,5	30(88,2%)	4(11,8%)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II afektif tingkat kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* memiliki rata-rata 78,5%. Terlihat dari 34 orang siswa, yang tuntas 30 orang dan tidak tuntas 4 orang. Sehingga pada siklus II ini, afektif tingkat kerjasama dan tanggung jawab siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3) Data Hasil Belajar Kognitif Siswa

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* dilakukan pada saat tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10: Data Hasil Belajar pemahaman Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Jumlah	Presentase (%)
1	Siswa yang mengikuti tes	34 siswa	100%
2	Siswa yang tuntas	26 siswa	76,5%
3	Siswa yang tidak tuntas	8 siswa	23,5%
Rata-rata		78,2	
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		50	
KKM		65	

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, terlihat dari 34 orang siswa yang tuntas 26 orang dengan persentase (76,5%), sedangkan yang tidak tuntas 8 orang dengan persentase (23,5%). Hal ini menunjukkan bahwa ketercapain ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan belajar. Dengan demikian tindakan penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal

ini terlihat peningkatan pada pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model *discovery learning* pada tabel berikut:

Tabel 11: Persentase Rata-rata Kegiatan Guru pada Pembelajaran IPS Kelas IV Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I	Rata-rata per siklus	Keterangan
1	I	76,8%	Baik
2	II	87,5%	Sangat Baik
Rata-rata persentase		82,1%	Sangat Baik

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS siswa kelas IV melalui model *discovery learning* pada siklus I dapat dilihat rata-rata persentase 76,8% dengan kategori baik sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata persentase 87,5%. Sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* dapat dikatakan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Hasil Belajar Afektif (Tingkat Kerjasama dan Tanggung Jawab) Siswa

Persentase Rata-rata aspek afektif siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Melalui model *discovery learning* telah berdampak positif terhadap siswa dan telah meningkatkan afektif tingkat kerjasama dan tanggung jawab siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aspek afektif tingkat kerjasama dan tanggung jawab siswa pada Tabel berikut:

Tabel 12: Persentase Rata-rata Afektif (Kerjasama dan Tanggung Jawab) Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV pada Siklus I dan Siklus II.

No	Siklus	Kerjasama	Tanggung Jawab
1	I	64,3%	66,2%
2	II	78,7%	73,2%
Peningkatan		14,4%	7%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran IPS melalui Model *discovery learning*, terjadi peningkatan aspek afektif siswa. Sehingga afektif tingkat kerjasama dan tanggung jawab siswa melalui model *discovery learning* dapat dikatakan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pada tes akhir siklus. Penilaian pembelajaran IPS melalui model *discovery learning* pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I.

Siswa yang mengalami peningkatan berjumlah 28 orang sedangkan yang nilainya tetap 6 orang. Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model *discovery learning* pada pembelajaran IPS memberikan hasil yang baik, itu terbukti dengan meningkatnya hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* pada pembelajaran IPS telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS di SDN 18 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini terlihat dari peningkatan keberhasilan dari siklus I ke siklus II yang telah dilaksanakan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif (pemahaman) siswa kelas IV SDN 18 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 67,9 tuntas 22 orang, sedangkan tidak tuntas 12 orang. Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata adalah 78,2 tuntas 26 orang, sedangkan tidak tuntas 8 orang. Dengan demikian hasil belajar kognitif (pemahaman) siswa mengalami peningkatan sebesar 10,3.
2. Model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar afektif (kerjasama) siswa kelas IV SDN 18

Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan nilai rata-rata siklus I adalah 64,3 sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata adalah 78,7. Dengan demikian hasil belajar afektif (kerjasama) siswa mengalami peningkatan sebesar 14,4.

3. Model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar afektif (tanggung jawab) siswa kelas IV SDN 18 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan rata-rata siklus I 66,2, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 77,6. Dengan demikian hasil belajar afektif (tanggung jawab) siswa mengalami peningkatan sebesar 11,4.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran IPS.

2. Bagi guru hendaknya model *discovery learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS dan sebagai suatu model yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain yang merasa tertarik dengan model *discovery learning* agar dapat melakukan penelitian melalui model *discovery learning* dengan menggunakan materi yang lain.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* pada pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyo, Agus N. 2012. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta Utara: Rajawali Pers.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.